

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki budaya dengan mengalami berbagai proses yakni pencarian, pembentukan, penemuan, peningkatan, perubahan, dan perkembangan dalam nilai-nilai yang membuat terbentuknya suatu budaya dalam bangsa.¹ Negara ini termasuk salah satu negara yang berada di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk yang sangat padat dan multi etnis.² Indonesia memiliki ratusan ragam agama, suku³, dan ras⁴ yang menyebar di berbagai pelosok.⁵ Dengan budaya tersebut, akan muncul norma⁶ dan adat istiadat⁷ yang berlaku pada setiap daerah di Indonesia. Namun,

¹ Mohammad Arif, *Individualisme Global Di Indonesia (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia Di Era Global)* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 9.

² Etnis merupakan suatu himpunan beberapa individu dari kesamaan ras, asal usul bangsa, agama, dan kombinasi dari berbagai kategori yang bersifat terikat pada nilai budaya. Mokhsin Kaliky, "Pendidikan Islam Sebagai Basis Pendidikan Karakter (Studi Terhadap Perilaku Mahasiswa Multi Etnis IAIN Ambon)," *Jurnal Al-Iltizam* 1, no. 2 (2016): 135.

³ Berdasarkan hasil Kerjasama yang dilakukan BPS dan ISEAS (Institute of South Asian Studies) memperoleh temuan bahwa terdapat sekitar 633 suku yang tersebar di Indonesia. Suku tersebut diperoleh dari pengelompokan suku dan sub suku. Agus Joko Pitoyo and Hari Triwahyudi, "Dinamika Perkembangan Etnis Di Indonesia Dalam Konteks Persatuan Negara," *Jurnal Populasi* 25, no. 1 (65): 2017.

⁴ Ras adalah konsep untuk memudahkan pemikiran dengan tujuan mempelajari variasi populasi manusia. Harvini Lazi dkk, "Deteksi Warna Kulit Menggunakan Model Warna Cielab Neural Network Untuk Identifikasi Ras Manusia (Studi Kasus Ras: Kaukasoid, Mongoloid, Dan Negroid)," *Jurnal Rekursif* 5, no. 2 (2017): 122.

⁵ Nararya Narottama and A.A. Ayu Arun Suwi Arianty, "Proses Pembentukan Identitas Budaya Nasional Dan Promosi Pariwisata Indonesia Di Eropa (Studi Kasus Diaspora Bali Di Perancis)," *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas* 1, no. 2 (2017): 181.

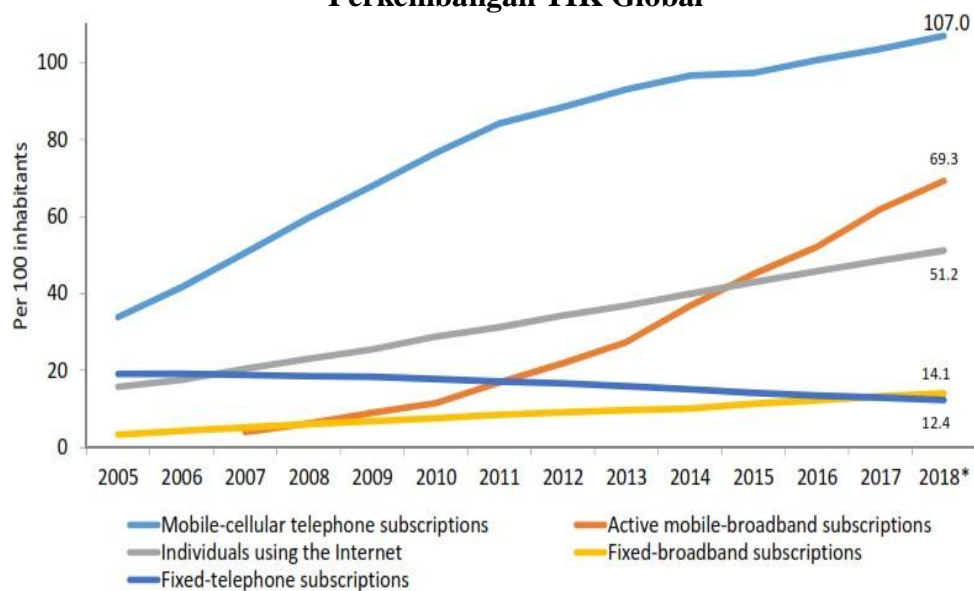
⁶ Norma yaitu berupa aturan, ukuran, dan standar. W. Poespoprodjo, *Filsafat Moral: Kesusilaan Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Remadja Karya, 1986).

⁷ Adat istiadat yaitu kebiasaan magasi-religius yang berasal dari kehidupan penduduk asli yang meliputi nilai budaya, hukum, norma, dan aturan yang saling berkaitan menjadi peraturan dimana sudah mencakup seluruh konsepsi budaya dari kebudayaan dengan tujuan mengatur tindakan sosial. Ariyono Suyono and Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademik Press, 1985).

budaya yang melekat di Indonesia bukan menjadi suatu hambatan yang berarti guna perkembangan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Teknologi⁸ yang berkembang saat ini sangat memudahkan manusia untuk mengakses segala informasi dari seluruh dunia. Sehingga, ilmu pengetahuan akan berkembang pesat diiringi dengan adanya teknologi yang semakin berkembang juga. Pada penggunaan TIK⁹ di dunia yang terus menerus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan jika manusia tidak dapat mengikuti perkembangan yang seperti ini, maka dapat dikatakan manusia tersebut akan tergerus oleh zaman dengan sendirinya.

Gambar 1.1
Perkembangan TIK Global



Sumber: *Measuring Information Society* 2018, ITU

⁸ Teknologi adalah suatu ilmu dan pengetahuan yang terapan dengan rancangan secara tersistem dan praktis yang mampu dimanfaatkan guna pengembangan barang, jasa, dan ketrampilan, produksi, informasi, dan organisasi. Muhammad Yuami, "Terminologi Teknologi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Historis," *Jurnal Terminologi Teknologi Pembelajaran* 5, no. 1 (2016): 193.

⁹ TIK merupakan kepanjangan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Berdasarkan data yang berbentuk grafik di atas menunjukkan bahwa penggunaan *mobile cellular telephone*¹⁰ mengalami kenaikan hingga pada tahun 2018 mencapai 107 pengguna per 100 penduduk dunia. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa setiap penduduk di dunia ini memiliki lebih dari satu SIM (*Subscriber Identify Module*).¹¹ Maka, tidak dapat dipungkiri bahwa pengguna *smartphone* sangat merajalela di dunia.

Smartphone yang merupakan salah satu hasil dari teknologi zaman sekarang. Penggunaan *smartphone* dengan intensitas tinggi rata-rata dilakukan oleh anak-anak hingga dewasa untuk bermain *game*¹² dan dengan mudah mengakses film-film yang terkadang kurang patut untuk dilihat pada usianya. Saat bermain *smartphone*, mereka akan merasakan kesenangan sebagai hiburan tersendiri bagi dirinya. Hal ini dikarenakan hormon *endorphin*¹³ mereka meningkat. Ketika mereka sudah hanyut dan tenggelam akan kesenangan dalam bermain *smartphone* dan menonton hal-hal yang kurang baik, secara langsung akan adanya kecanduan dalam diri mereka.

Keseharian tugas dan kewajiban yang harusnya mereka lakukan pun akan terbengkalai seperti mengerjakan tugas sekolah, belajar, ibadah, dan lain sebagainya. Sehingga apabila kegiatan ibadah yang mereka lakukan juga

¹⁰ *Mobile cellular telephone* merupakan telepon genggam yang mana salah satu produk teknologi dalam komunikasi. G. Yasser Art, "Mobile Phone: Sejarah, Tuntutan Kebutuhan Komunikasi, Hingga Prestise," *Jurnal Ilmu Dakwah* 15, no. 30 (2016): 72.

¹¹ *Subscriber Identify Module* merupakan penyimpanan suatu informasi yang berkaitan dengan jaringan untuk *authentication* dan identifikasi pengguna *Subscriber Identify Module*. Nuril Anwar dkk, "Analisis SIM Card Cloning Terhadap Algoritma Random Number Generator," *Jurnal Buana Informatika* 7, no. 2 (2016): 143.

¹² *Game* merupakan kegiatan yang kompleks dimana didalamnya memiliki aturan. Wahyu Pratama, "Game Adventure Misteri Kotak Pandora," *Jurnal Telematika* 7, no. 2 (2014): 17.

¹³ *Endorphin* bekerja dengan cara jika seseorang marah, sedih, takut, dan cemas, maka hormon adrenalin, estrogen, progesterone, serta *prostaglandin* berlebih. Selain itu, hormone non-adrenalin akan meningkat dan menyebabkan detak jantung dan pernapasan meningkat sehingga adanya kontraksi otot yang meningkat. Nia Triswanti, "Analisis Hubungan Faktor Stres Dan Aktivitas Olahraga Dengan Kejadian Dismenore Pada Siswi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Natar Lampung Selatan," *Jurnal Dunia Kesmas* 4, no. 3 (2015): 142.

terbengkalai, maka dalam hal perilaku juga akan mempengaruhi kepribadian mereka. Oleh karena itu, peran seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat penting guna memberikan pengarahan, motivasi, dan pengelolaan atau masukan secara spiritual¹⁴ kepada peserta didik.

Apabila guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam¹⁵ memberikan nilai-nilai agama¹⁶ kepada peserta didik, maka seharusnya guru tersebut harus dapat meningkatkan religiusitas pada dirinya sebelum memberikan masukan akan hal yang lebih baik kepada peserta didik. Diharapkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan teladan¹⁷ terlebih dahulu. Hal tersebut agar peserta didik merasa yakin apa yang akan dilakukan itu benar dan berdampak baik bagi dirinya sendiri. Sehingga, peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sosok yang memiliki religiusitas tinggi sangat penting di abad 21¹⁸ ini. Hal ini dimana budaya masyarakat yang telah banyak mengabaikan nilai-nilai keagamaan dengan cenderung pada aspek

¹⁴ Spiritual merupakan sebuah asumsi tentang nilai yang transcendental. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).

¹⁵ Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang lebih menekankan pada poin-poin yang ada dalam ajaran agama Islam. Bentuk dari Pendidikan Agama Islam sendiri berupa asuhan dan bimbingan kepada peserta didik tentang pokok agama Islam, sehingga ketika peserta didik lulus nanti, peserta didik mampu menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membawa keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

¹⁶ Nilai agama meliputi (1) Nilai ilahi yaitu nilai yang diberikan Tuhan melalui rasul dalam bentuk takwa, iman, dan adil. Hal itu dituangkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. (2) Nilai Insani yaitu nilai yang berasal dari kesepakatan manusia dan berkembang melalui peradaban manusia. Nurul Jempha, "Nilai-Nilai Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): 104.

¹⁷ Teladan merupakan menghargai sikap, ucapan, dan perilaku yang melekat pada diri seorang pendidik. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, Dan TK* (Bandung: Yrama Widya, 2011).

¹⁸ Abad 21 ditandai dengan adanya keterbukaan dan globalisasi yang pesat. Maknanya, manusia pada abad 21 telah mengalami beberapa perubahan yang fundamental dimana berbeda dengan tatanan kehidupan abad sebelumnya. Etistika Yuni Wijaya dkk, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2016), 263.

duniawi.¹⁹ Religiusitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan orientasi moral²⁰, etos kerja²¹ dalam peningkatan keterampilan sosial²², dan internalisasi²³ nilai keimanan.²⁴

Religiusitas yang ada dalam diri seseorang tersebut dengan melaksanakan ajaran agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan firman Allah SWT yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ اذْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ
الشَّيْطٰنِ ۗ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”²⁵

Berdasarkan ayat di atas menyatakan bahwa setiap muslim, ketika menjalankan aktivitas keagamaannya dengan menyeluruh seperti bertindak, bersikap, dan berpikir atas perintah Allah SWT dalam rangka selalu beribadah kepada Allah SWT.

¹⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 50.

²⁰ Orientasi moral merupakan kecenderungan moral yang berada dalam diri individu atau dapat disebut dengan *justice orientation*. Vina Vina Sutanto, *Skripsi: Hubungan Antara Jenis Kelamin, Etnis, Dan Orientasi Nilai Dengan Orientasi Moral Pada Emerging Adulthood* (Surabaya: Fakultas Psikologi Ubaya, 2010).

²¹ Etos kerja merupakan seperangkat perilaku yang bersifat positif dan berakar pada keyakinan secara fundamental disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Sinamo and Jansen, *Delapan Etos Kerja Profesional* (Jakarta: Institut Mahardika, 2011).

²² Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang cakap dimana dapat terlihat dari tindakan, dapat memilah dan mengelola informasi, mempelajari hal baru yang mana mampu memecahkan masalah kehidupan, dapat memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik dalam bentuk lisan dan tulisan, dan lain sebagainya. Sjamsuddin and Maryani, “Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial,” *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2008): 6.

²³ Internalisasi merupakan upaya untuk menghayati dan mendalami suatu nilai sehingga adanya penanaman dalam diri seseorang. Mulyasa E., *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2011).

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

²⁵ QS. Al-Baqarah (2): 208.

Religiusitas dalam menjalankan aktivitas keagamaan, akan melewati dimensi keberagaman. Konteks keberagaman bukan hanya merujuk pada satu agama saja, melainkan seluruh agama di dunia.²⁶ Nashori mengemukakan pendapat bahwa religiusitas merupakan ukuran pengetahuan, kokohnya keyakinan, pelaksanaan ibadah yang dilakukan, kaidah yang dijalankan, dan penghayatan atas agama yang dianut seseorang.²⁷ Religiusitas seseorang biasanya akan menunjang kehidupan sehari-hari, sehingga ketenangan dan kenyamanan akan tercipta dengan sendirinya. Oleh karena itu, semakin seorang hamba mendekati diri kepada Tuhannya, mereka akan merasa terjaga dalam setiap langkah yang dilaluinya. Tidak dipungkiri bahwa kesejahteraan psikologisnya juga akan baik ketika religiusitas yang ada pada dirinya melekat pada hati serta jiwanya.

Ryff menjelaskan bahwa *psychological well being* atau kesejahteraan psikologis merupakan suatu kondisi individu yang dapat menerima dirinya sendiri maupun kenangan hidupnya di masa lalu, pengembangan yang ada dalam dirinya, memiliki keyakinan bahwa dalam hidupnya memiliki makna yang besar, mempunyai tujuan, memiliki kualitas suatu hubungan yang positif dengan individu lain, memiliki kapasitas terhadap dirinya untuk mengatur kehidupannya dalam lingkungan dengan efektif, dan memiliki kemampuan dalam menentukan kehidupannya dengan tindakan yang dikehendaki.²⁸

²⁶ Charles Y Glock dan Rodney Stark, *Religion and Society in Tension* (USA: Rand McNally & Company, 1965), 20-37.

²⁷ Iredho Fani Reza, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)," *Jurnal Humanitas* 10, no. 2 (2013): 49.

²⁸ Carol D Ryff, "Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on The Meaning of Psychological Well-Being," *Journal of Personality and Social Psychology* 57, no. 6 (1989): 1070.

Psychological well being dalam diri seseorang baik, ketika individu dapat menerima keadaanya dimasa lampau dengan memperbaiki dirinya kedepan sehingga potensi yang ada dalam diri akan terus berkembang. Seseorang yang memiliki *psychological well being* yang baik, mereka akan mampu menjalankan kehidupan kedepannya dengan sungguh-sungguh dan akan terus berusaha maju dengan masa lalu untuk dijadikan pelajaran guna menghadapi masa depan. Dalam penerimaan diri yang baik, seseorang juga membutuhkan dukungan sosial dari lingkungannya. Dukungan dari lingkungan sangat mempengaruhi terhadap *personality*²⁹ seseorang. Dengan adanya dukungan sosial akan menjadikan guru memiliki tingkat kesejahteraan dalam hidupnya tinggi. Dukungan sosial biasanya berasal dari orang terdekat dalam hidup si penerima dukungan.

Dukungan sosial yang diberikan kepada yang membutuhkan dukungan berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.³⁰ Dukungan sosial yakni fungsi yang berasal dari ikatan sosial. Ikatan sosial yang dimaksud menggambarkan tingkat dari kualitas umum dari hubungan interpersonal.³¹

Maka dari itu, peneliti akan mengambil topik penelitian mengenai dukungan sosial, religiusitas, dan *psychological well being*. Sebelumnya, ada beberapa penelitian sejenis dengan topik peneliti salah satunya yakni penelitian yang berjudul "*Psychological Well Being: Studi Kasus Pada Peserta Didik Yang*

²⁹ *Personality* juga disebut dengan kepribadian merupakan perilaku manusia mengenai dengan apa, mengapa, dan bagaimana manusia tersebut. Muhammad Agus Kusmayadi, *Skripsi: Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul Dan Ashor* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

³⁰ Edward P Sarafino dan Timothy W Smith, *Healthy Psychological Biopsychosocial Interactions* (USA: John Wiley & Sons, 1994), 81-82.

³¹ Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan," *Jurnal Psikologi Pitutur* 1, no. 1 (2012): 25.

Mengalami *Burnout* di MAN 2 Kediri” disusun oleh Nila Zaimatus Septiana dan Shonia Rachma Dewi yang diterbitkan oleh Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa *psychological well being* sebenarnya memiliki dampak positif.

Peneliti akan berfokus pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya. Hal ini dikarenakan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting untuk mengarahkan, memotivasi, dan mendidik peserta didik yang akan diampu untuk memiliki akhlak yang baik. Selain itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan menjadi tauladan yang baik dalam segala hal terutama dalam beragama dan mendekati diri kepada Allah SWT sesuai dengan hadits berikut ini:

يَحْمِلُ هَذَا الْعِلْمَ مِنْ كُلِّ خَلْفٍ عُدُوهُ : يَنْفُونَ عَنْهُ تَحْرِيفَ الْعَالِينَ وَتَأْوِيلَ الْجَاهِلِينَ وَ
إِنْتِحَالَ الْمُبْطِلِينَ

Artinya: “Ilmu (agama) ini akan dibawa oleh orang-orang terpercaya dari setiap generasi. Mereka akan meluruskan penyimpangan orang-orang yang melampaui batas, takwil orang-orang jahil, dan pemalsuan orang-orang batil. Ilmu ini hanya layak disandang oleh orang-orang yang memiliki karakter dan sifat seperti itu.”³²

Berdasarkan hadits di atas dapat dikatakan bahwa guru sebagai pendidik, panutan, dan pendidik yang memiliki peranan sangat penting dan besar terhadap masa depan murid. Maka dari itu, guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar memiliki kecakapan secara formal ketika mengajar, namun juga memiliki hal lain yang dapat membantu peserta didik kedepannya.

³² HR. Khatib al-Baghdadi, *Mishkat al-Masabih* (Bhavan: 1994), II: 44..

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian se-Yayasan Hang Tuah di Cabang Surabaya. Sekolah yang berada dalam naungan Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya ini tersebar di Kota Surabaya dan Sidoarjo meliputi 9 Sekolah Dasar, 5 Sekolah Menengah Pertama, 4 Sekolah Menengah Atas, dan 2 Sekolah Menengah Kejuruan. Maka terdapat jumlah 20 sekolah yang akan dijadikan penelitian. Peneliti memilih objek tersebut dikarenakan Yayasan tersebut memiliki visi³³ dan misi³⁴ yang bagus dan menarik. Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya juga memiliki motto “*Be Wise, Be Smart, Be Excellent*” dengan *tagline* “*Your Excellent Future Begins Here*”. Yayasan Hang Tuah didirikan oleh Jalasenastri Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut dari Sabang hingga Merauke yang berpusat di Jakarta.

Penelitian ini penting guna mengetahui tingkat dukungan sosial dan religiusitas terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga *psychological well being* mereka baik. Jika *psychological well being* guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut dirasa sudah baik, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Maka dari itu, penelitian ini akan sangat bermanfaat kedepannya untuk memberikan wawasan kepada khalayak ramai khususnya instansi atau lembaga pendidikan dalam meningkatkan dukungannya terhadap guru pendidikan agama Islam dan mempertahankan hingga mengembangkan religiusitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam agar *psychological well being* yang dimiliki baik.

³³ Menjadikan putra-putri keluarga besar TNI Angkatan Laut dan masyarakat umum cerdas, sehat jasmani dan rohani, berbudi luhur serta memiliki jiwa bahari atau wawasan kelautan melalui Pendidikan yang berkualitas. *Website* resmi Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya hangtuahsurabaya.go.id.

³⁴ Meningkatkan kesejahteraan keluarga besar TNI Angkatan Laut dengan melaksanakan atau melalui pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah yang berkualitas dan mandiri. *Website* resmi Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya hangtuahsurabaya.go.id.

Penelitian yang sejenis dengan ini sudah pernah dilakukan, akan tetapi pembaharuan dalam penelitian ini mengkolaborasikan spiritual dalam beragama dengan keilmuan psikologi. Selain itu, objek yang peneliti tentukan memiliki kemenarikan karena Yayasan pendidikan tersebut berada di naungan Jalasenastri TNI AL. Yang mana diketahui penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam biasanya menentukan objek disekolah madrasah. Oleh karena itu, peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap *Psychological Well Being* Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jabarkan di atas, maka mendapatkan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well being* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya?
2. Adakah pengaruh religiusitas terhadap *psychological well being* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya?
3. Adakah pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap *psychological well being* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan teori yang ditemukan oleh Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith tentang dukungan sosial, Charles Y Glock dan Rodney Stark tentang religiusitas, serta Carol D. Ryff tentang *psychological well being*, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well being* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya.
2. Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh religiusitas terhadap *psychological well being* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya.
3. Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap *psychological well being* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat yakni sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam penelitian pada bidang psikologi yang dipadukan dengan keilmuan agama Islam.
- b. Memberikan sumbangsih bagi keilmuan pada bidang pendidikan melalui penelitian yang telah dilaksanakan.

- c. Memberikan pijakan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya apabila akan melakukan penelitian dengan topik yang sama sehingga dapat dikembangkan dengan baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada lembaga Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya yakni dalam memberikan dukungan sosial kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya agar lebih meningkatkan *psychological well being* guna memberikan pembelajaran kepada peserta didik lebih baik.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan luas terhadap masyarakat mengenai pentingnya dukungan sosial dan religiusitas yang dimiliki oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

E. Hipotesis Penelitian

1. H_a : terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well being* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya.

Ho : tidak terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well being* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya.

2. Ha : terdapat pengaruh religiusitas terhadap *psychological well being* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya.

Ho : tidak terdapat pengaruh religiusitas terhadap *psychological well being* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya.

3. Ha : terdapat pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap *psychological well being* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya.

Ho : tidak terdapat pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap *psychological well being* guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam se-Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Dengan Religius Sebagai Moderator” oleh Nur Eva, Pravissi Shanti, Nur Hidayah, dan Moh. Bisri yakni menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap kesejahteraan psikologis seorang individu. Hal ini berdasarkan pada dukungan sosial yang berasal dari konseling sebaya yang dibutuhkan guna meningkatkan kesejahteraan psikologisnya. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menguji pengaruh yang terdapat pada dukungan

sosial terhadap kesejahteraan psikologis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian korelasional yang mana teknik yang digunakan yakni *simple random sampling*. Pengumpulan data yang digunakan yakni menggunakan skala dukungan sosial, religiusitas, dan kesejahteraan psikologis. Setelah itu, data dianalisis menggunakan *moderated regression analysis*. Penelitian ini diterbitkan oleh Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Malang tahun 2020.³⁵

Kedua, hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well Being* Santri di Pesantren Mambaul Ulum Karang Anom Pamekasan” oleh Nur Aini yakni menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial santri Mambaul Ulum Karang Anom berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil tingkat *psychological well being* santri Mambaul Ulum Karang Anom berada pada kategori sedang. Dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well being* dimana semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka *psychological well being* yang dimiliki semakin tinggi. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial santri di pesantren Mambaul Ulum Karang Anom, untuk mengetahui tingkat *psychological well being* santri di pesantren Mambaul Ulum Karang Anom, dan untuk membuktikan pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well being* santri di pesantren Mambaul Ulum Karang Anom menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan populasi menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji analisis yang digunakan yakni uji regresi sederhana dan uji deskriptif. Penelitian ini berbentuk skripsi yang

³⁵ Nur Eva and Mohammad Bisri, *Dukungan Sosial, Religiusitas, Dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Cerdas Istimewa, Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis* (Malang: Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis, 2018).

berasal dari fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016.³⁶

Ketiga, hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well Being* Wanita Madya” oleh Afida Rusyanti yakni hipotesis yang diajukan diterima yaitu pengaruh positif yang signifikan dukungan sosial terhadap *psychological well being* wanita dewasa madya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial suami terhadap *psychological well being* wanita madya pada fase *empty nest*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *snowballing sampling*. Teknik Analisa data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Penelitian ini berbentuk skripsi yang berasal dari fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2017.³⁷

Keempat, hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well Being* Pada Caregiver Skizofrenia” oleh Yuni Sari yakni adanya pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well being* pada caregiver skizofrenia. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well being* pada caregiver skizofrenia. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yakni regresi linear sederhana. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini

³⁶ Nur Aini, *Skripsi: Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well Being Santri di Pesantren Mambaul Ulum Karang Anom Pamekasan* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

³⁷ Afida Rusyanti, *Skripsi: Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well Being Wanita Dewasa Madya* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

dalam bentuk skripsi yang berasal dari fakultas kedokteran Universitas Andalas Padang pada tahun 2018.³⁸

Kelima, hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well Being* Pada Guru Honorer Daerah” oleh Agi Septina Nugraheni yakni ada hubungan positif yang signifikan antara *psychological well being* dan dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well being* pada guru honorer daerah. Teknik Analisis yang digunakan yakni korelasi *product moment*. Penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berasal dari fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2016.³⁹

Keenam, hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap *Psychological Well Being* (PWB) Pada Pensiunan Suku Batak Toba” oleh Sarah Yunianty Situmorang dan Elvi Andriani memberikan hasil penelitiannya yakni religiusitas seseorang berpengaruh terhadap *psychological well being*. Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari religiusitas terhadap *psychological well being* pada pensiunan Suku Batak Toba dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Penelitian ini diterbitkan oleh Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi yang berasal dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 2018.⁴⁰

³⁸ Yuni Sari, *Skripsi: Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well Being Pada Caregiver Skizofrenia* (Padang: Universitas Andalas Padang, 2018).

³⁹ Agi Septina Nugraheni, *Skripsi Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Psychological Well Being Pada Guru Honorer Daerah* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

⁴⁰ Sarah Yunianty Situmorang and Elvi Andriani, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Psychological Well Being (PWB) Pada Pensiunan Suku Batak Toba,” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 13, no. 2 (2018.): 75.

Ketujuh, hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap *Psychological Well Being* Pada Santri Hafidzah PPQ Nurul Huda Singosari Malang” oleh Dita Rizky Nur Laila yakni *psychological well being* santri hafidzah PPQ Nurul Huda Singosari Malang berada pada kategori sedang, religiusitas pada kategori sedang dengan prosentase tertinggi, dan *psychological well being* dipengaruhi religiusitas. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat religiusitas, tingkat *psychological well being*, dan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap *psychological well being* pada santri hafidzah. Teknik pengambilan sampel menggunakan probabilitas. Teknik analisis data menggunakan regresi linear. Penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berasal dari fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019.⁴¹

Kedelapan, hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap *Psychological Well Being* Pada Jama’ah Kajian Qur’an di Desa Tumapel Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto” oleh Muna Mardatillah yakni religiusitas jama’ah kajian qur’an yang didominasi adalah konsekuensi beragama, tingkat *psychological well being* jama’ah kajian qur’an dengan mayoritas sedang, dan pada pola konsensual memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku religiusitas jama’ah kajian qur’an serta untuk melihat masing-masing pengaruh religiusitas terhadap *psychological well being* pada jama’ah kajian qur’an. Teknik analisis yang digunakan menggunakan uji regresi linear sederhana. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Teknik

⁴¹ Dita Rizky Nur Laila, *Skripsi: Pengaruh Religiusitas Terhadap Psychological Well Being Pada Santri Hafidzah PPQ Nurul Huda Singosari Malang* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berasal dari fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019.⁴²

Kesembilan, hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap *Psychological WellBeing* Pada Mahasiswa Muslim Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Jember” oleh Yeni Novita Rahmawati dan Erna Ipak Rahmawati yakni menunjukkan hipotesis penelitian diterima dimana terdapat pengaruh tingkat religiusitas terhadap *psychological well being* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan *psychological well being* dipengaruhi besar oleh tingkat religiusitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas terhadap *psychological well being* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified proporsional random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan Analisa regresi ordinal. Penelitian ini diterbitkan oleh jurnal INSIGHT di fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2015.⁴³

Kesepuluh, hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Kontrol Diri Terhadap *Psychological Well Being* Siswa MTs Negeri Bantul Kota” oleh Aris Aprianto yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara religiusitas dengan *psychological well being* siswa MTs Negeri Bantul Kota tahun ajaran 2016/2017, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

⁴² Muna Mardatillah, *Skripsi: Pengaruh Religiusitas Terhadap Psychological Well Being Pada Jama'ah Kajian Qur'an di Desa Tumapel Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

⁴³ Yeni Novita Rahmawati and Erna Ipak Rahmawati, “Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Psychological Well Being Pada Mahasiswa Muslim Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Jember,” *Jurnal Insight* 11, no. 1 (2015): 83.

control diri dengan *psychological well being* siswa MTs Negeri Bantul Kota tahun ajaran 2016/2017, dan secara simultan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dan control diri terhadap *psychological well being*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap *psychological well being* siswa, untuk melihat seberapa besar pengaruh control diri terhadap *psychological well being* siswa, dan untuk melihat seberapa besar pengaruh religiusitas dan control diri secara bersama-sama terhadap *psychological well being* siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yakni regresi sederhana dan berganda. Penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berasal dari Program Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017.⁴⁴

G. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan suatu informasi dan *feedback*⁴⁵ dari orang lain, sehingga individu merasa dicintai, dihargai, diperhatikan, dihormati, dan dilibatkan dalam lingkup masyarakat. Pemberian dukungan sosial kepada seseorang yang sedang dalam menghadapi masalah yakni berupa nasihat, perhatian, kasih sayang, petunjuk, dan dapat dengan barang maupun

⁴⁴ Aris Aprianto, *Skripsi: Pengaruh Religiusitas dan Kontrol Diri Terhadap Psychological Well Being Siswa MTs Negeri Bantul Kota* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

⁴⁵ *Feedback* disebut juga dengan timbal balik yang merupakan bagian dari interaksi sosial. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

jasa. Semakin banyak orang yang memberikan suatu dukungan, maka akan semakin sehat pula individu dalam kehidupan yang dijalaninya.⁴⁶

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan sosial yakni dukungan atau bantuan dari individu lain yang membutuhkan berupa tindakan, finansial, maupun motivasi sehingga penerimanya merasa senang dan dipedulikan. Sehingga dukungan tersebut dapat memberikan pengaruh kepada penerima berupa keuntungan emosional dan perubahan tingkah laku yang memiliki semangat tinggi.

2. Religiusitas

Religiusitas yakni perilaku manusia terhadap agama yang dianutnya berupa penghayatan yang mendalam kepada nilai-nilai agamanya dalam bentuk perjalanan spiritual seperti ibadah, keyakinan terhadap ajaran agama, pengalaman religi, dan lain sebagainya. Religiusitas dengan agama merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan pada sisi agama, menunjukkan kelembagaan yang dapat mengatur proses penyembahan kepada Tuhan. Sedangkan, pada sisi religiusitas, menunjukkan kualitas yang diperoleh individu yang beragama dengan sepenuh hati.⁴⁷

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai agama yang dilakukan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan

⁴⁶ Ani Marni and Rudy Yuniawati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wresha Budhi Dharma Yogyakarta," *Jurnal Fakultas Psikologi* 3, no. 1 (2015): 3.

⁴⁷ Vidya Tweriza Nuandri dan Iwan Wahyu Widayat Nuandri "Hubungan Antara Sikap Terhadap Religiusitas Dengan and Iwan Wahyu Widayat, "Hubungan Antara Sikap Terhadap Religiusitas Dengan Sikap Terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Akhir Yang Sedang Berpacaran Di Universitas Airlangga Surabaya," *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 3, no. 2 (2014): 63.

dengan sepenuh hati pada jiwa, raga, dan pikiran. Manusia melakukan hal itu dalam bentuk menjalankan segala apa yang dianjurkan dan diajarkan, serta menjauhi semua larangan yang sudah ditentukan.

3. *Psychological Well Being*

Psychological well being merupakan konsep tentang kaitan mengenai apa yang telah dirasakan oleh seorang individu dalam aktivitasnya sehari-hari. Sehingga pengarahannya yang diungkapkan dengan perasaan personal atas apa yang dirasakan dalam hidupnya.⁴⁸ Kesejahteraan psikologis terjadi ketika seseorang dapat menerima dirinya pada masa lampau hingga sekarang. Maksudnya, individu tersebut dapat menerima dengan baik apa yang telah terjadi pada dirinya yang lalu hingga sekarang. Sehingga, dalam menjalankan hidupnya dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *psychological well being* atau disebut dengan kesejahteraan psikologis yakni keadaan individu yang dapat menerima dirinya sendiri pada masa lampau hingga sekarang. Sehingga dapat yakin akan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya untuk dikembangkan. Selain itu, dalam menjalankan kehidupannya dapat terus berkembang dan maju menjadi lebih baik dari sebelumnya.

⁴⁸ Cindy Frency Halim and Agoes Dariyo, "Hubungan Psychological Well Being Dengan Loneliness Pada Mahasiswa Yang Merantau (Relationship Between Psychological Well Being and Loneliness Among Overseas Student)," *Jurnal Psikogenesis* 4, no. 2 (2016): 173.